



Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Spiritual bagi Korban Penyalahgunaan Napza

Leli Istikomah^{*1}, Karomatun Nisak², Nur Azizah³

¹ UIN Saizu Purwokerto, Indonesia

² UIN Saizu Purwokerto, Indonesia

³ UIN Saizu Purwokerto, Indonesia

Abstract

The problem of drug abuse requires professional and serious handling because drug users can come from all walks of life and all ages. Treatment for victims of drug abuse (residents) can be through social rehabilitation with various programs and services to help residents recover; one of the programs is Islamic spiritual guidance services. This study aims to explain the implementation of spiritual guidance for spiritual development, which is carried out at the "Satria" Baturraden Center. The method used is a descriptive qualitative, with spiritual guidance officers as subjects and addiction counselors at the "Satria" Baturraden Center. Data collection was in the form of observations and interviews, which were then analyzed and supported by triangulation. The results are that Islamic spiritual guidance is essential to be given to residents undergoing drug rehabilitation. Implementing Islamic spiritual guidance can be done by providing motivational material and self-awareness associated with Islamic religious studies and supported by religious activities, such as: reading the Qur'an, praying five times a day, dhikr, and reading blessings, as well as activities other. Through Islamic spiritual guidance, residents can get many benefits that can be applied in daily worship activities while undergoing rehabilitation and after leaving the rehabilitation institution.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance; spiritual; Resident; Victims of Drug Abuse

Persoalan penyalahgunaan narkoba memerlukan penanganan profesional dan serius karena pengguna narkoba bisa berasal dari semua kalangan dan semua usia. Penanganan bagi korban penyalahgunaan narkoba (residen) bisa melalui rehabilitasi sosial dengan berbagai program maupun layanan untuk membantu kesehatan residen, salah satu programnya adalah layanan bimbingan rohani Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang implementasi bimbingan rohani untuk mengembangkan spiritual yang dilakukan di Sentra "Satria" Baturraden. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan subyek petugas bimbingan rohani, dan konselor adiksi di Sentra "Satria" Baturraden. Pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dan didukung dengan triangulasi. Hasil yang diperoleh adalah Bimbingan rohani Islam sangat penting diberikan kepada residen yang sedang menjalani rehabilitasi narkoba. Implementasi bimbingan rohani Islam bisa dengan memberikan materi-materi seperti, materi motivasi, kesadaran diri yang dikaitkan dengan kajian agama Islam dan didukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti: membaca al Qur'an, sholat lima waktu, berdzikir, membaca shalawat, maupun kegiatan lainnya. Melalui bimbingan rohani Islam bagi residen bisa mendapatkan banyak manfaat yang bisa diaplikasikan dalam kegiatan ibadah sehari-hari selama menjalani rehabilitasi maupun setelah keluar dari lembaga rehabilitasi.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam; Spiritual; Residen; Korban Penyalahgunaan Narkoba

^{1*} **Authors Correspondence:** Leli Istikomah, lelyistiqomah123@gmail.com.

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sangat rumit yang ada di Indonesia. Korban penyalahgunaan narkoba kini banyak ditemukan di mana-mana, tidak hanya di kota-kota besar namun juga kota-kota kecil (pedesaan) di Indonesia. Bahkan dewasa ini, para aktris dan aktor Indonesia juga banyak yang terjerat dalam kasus penyalahgunaan Napza. Hal ini mengartikan bahwa kasus ini bisa menjerat siapa saja tanpa memandang status, harta, anak desa atau kota, dan sebagainya (Herindrasti, 2018) (Hidayat & Karneli, 2022).

Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan bahwa Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah serius yang harus ditangani dari banyak pihak, baik itu masyarakat atau pemerintah (Tampinongkol, 2022) (Ganji & Setyadi, 2022). Dalam hal ini diperlukan upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba secara komprehensif yang melibatkan kerjasama multisektor antara pemerintah atau pihak yang berwajib dan masyarakat secara aktif dan berkesinambungan (Saputro, 2021).

Jumlah penyalahgunaan narkoba hingga saat ini terus bertambah. Prevalensi meningkat 0,03% pada 2019, menurut

survei yang dilakukan BNN setiap tiga tahun dan hasil survey (Sulastiana, 2021). Peningkatan jumlah kasus pengguna narkoba ini disebabkan adanya peningkatan penggunaan obat baru yang tidak terdaftar dalam *Annex Single Convention on Narcotic Drugs* No. 35 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 13 Tahun 2014. Selain itu data pengguna narkoba juga disampaikan oleh menteri sosial RI.

Menteri Sosial juga mengatakan saat ini 3,6 juta orang menjadi korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia (Rachman, 2019). Kajian Badan Narkotika Nasional (BNN) bahwa angka penyalahgunaan narkoba selama pandemi Covid-19 tidak menunjukkan tanda-tanda melambat (Natalia & Humaedi, 2020) (Nurfadhilah, et.al, 2021). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, barang bukti narkoba yang disita dari penggeledahan meningkat signifikan. Pada tahun 2021, BNN menyita 808,67 kg sabu dan 3.462,75 kg ganja dalam waktu tiga bulan dalam penyalahgunaan Napza (Rahman, 2021).

Persoalan penyalahgunaan Napza ini telah membuat banyak negara di dunia termasuk Indonesia merasa risau dan was-was karena setiap tahun semakin banyak yang menjadi korban penyalahgunaan Napza. Dengan semakin banyaknya

pengguna Napza, maka tidak menutup kemungkinan semakin hari semakin banyak pula penganalnya (Ulfa & Justiatini, 2021).

Pada dasarnya obat dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif atau sebagai bahan yang bermanfaat bagi kesehatan, kedokteran dan ilmu pengetahuan. Namun yang terjadi di Indonesia, narkoba sering disalahgunakan dengan berbagai alasan. Misalnya, coba-coba mengikuti tren dalam kehidupan sehari-hari, keluar dari masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan rute pelarian (Felicia, 2015). Penggunaan narkoba secara berlebihan dan terus menerus dapat membahayakan kesehatan fisik, mental dan sosial. Selain itu, narkoba dapat menimbulkan efek adiksi (kecanduan) (Nebi, 2019) (Pramesiti, et.al, 2022). Narkotika sendiri dipahami sebagai zat yang jika masuk ke dalam tubuh secara berlebihan dan tidak sesuai anjuran dokter, dapat menimbulkan akibat yang merugikan seperti gangguan fungsi otak dan saraf serta mengakibatkan malpraktik medis

Pecandu narkoba sebagai orang yang mengkonsumsi obat-obatan berlebihan bisa juga melanggar hukum. Maka diperlukan penanganan profesional untuk proses rehabilitasi untuk mengatasi dampak pemakaian narkoba. Alternatif solusi yang dapat dilakukan melalui rehabilitasi

narkoba di lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial (Maysarah, 2020).

Proses rehabilitasi narkoba sangat diperlukan pembinaan dan pengembangan spiritualitas korban penyalahgunaan NAPZA dengan memberikan pendampingan untuk membantu dan membimbing mengatasi berbagai problema kehidupan agar sesuai dengan norma agama dan sosial. Dalam hal ini yang bertugas untuk mengembangkan jiwa spiritual para korban narkoba yaitu petugas bimbingan rohani yang ada di panti rehabilitasi sosial dan lembaga lainnya.

Penyebab penyalahgunaan narkoba, diantaranya seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, keluarga, ekonomi, dan kelompok sosial. Selain itu, faktor agama mungkin juga menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba, karena kurangnya pemahaman agama (Mahesti, 2018).

Pemahaman agama dalam penyembuhan pecandu narkoba sangat penting dan dibutuhkan untuk mendukung proses penyembuhan dari efek narkoba. Agama dapat berfungsi sebagai pelindung terhadap berbagai penyebab masalah. Selain itu, pecandu narkoba juga membutuhkan pengendalian diri yang tinggi untuk mencegah terjadinya kekambuhan (*recurrency*) selama proses pemulihan (Hidayati, 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran diri adalah dengan menumbuhkan jiwa spiritual pada korban penyalahgunaan Narkoba (Akhmad et.al. 2019). Spiritualitas yang berkembang dengan baik mempengaruhi kemampuan beradaptasi seseorang terhadap lingkungan, meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi, memecahkan masalah-masalah berat dalam hidup, mengambil pelajaran dari kesalahan, dan kejelasan dalam hidup. Pada akhirnya korban penyalahgunaan narkoba mampu mengungkapkan esensi hidupnya kepada orang lain dan memungkinkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Zatrahadi et.al, 2021). Spiritual dikembangkan dengan manifestasi seluruh aspek sehingga mampu membawa perubahan positif didukung kekuatan nilai-nilai agama maupun ilahiyah sebagai sumber kekuatan menjadi lebih baik pada korban penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil kajian sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah pemberian bimbingan keagamaan pada korban narkoba untuk mengembangkan kondisi mental remaja dan untuk menjalani kewajiban muslimnya, seperti shalat, puasa maupun ibadah lainnya (Lovett & Weisz, 2021) (Bensaid, et.al 2021) (Caniago, 2022). Pada penelitian lain

tentang Konseling Spiritual yang dimplementasikan pada Penyalahgunaan Narkoba di berbagai lembaga rehabilitasi (Saputra, 2019) (Ula, 2020) (Cholifah & Galang, 2022) (Subandi, et.al, 2022).

Berdasarkan penelitian di atas, belum banyak yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan rohani Islam dalam pengembangan spiritual bagi korban penyalahgunaan Napza. Maka fokus tujuan artikel ini tentang bimbingan rohani Islam bagi korban penyalahgunaan Napza untuk mengembangkan spiritual residen di Sentra "Satria" Baturraden.

Metode

Penelitian ini dilakukan di di Sentra "Satria" Baturraden Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan subyek adalah petugas bimbingan rohani, juga kepada konselor adiksi dan pegawai di Sentra "Satria" Baturraden yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, diantara pertanyaan yang diajukan adalah: *Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam?* dan *apa saja hambatan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam*. Data yang dihasilkan dalam dalam penelitian dan dihimpun untuk dianalisis kualitatif serta didukung dengan triangulasi.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Sentra "Satria" Baturaden yang salah satu tugasnya melakukan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Narkoba. Memperkuat peran/fungsi yang fokus pada potensi sosial dan pemulihan korban kecanduan narkoba. Sentra "Satria" Purwokerto memiliki petugas yang berperan dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan Napza (disebut juga dengan istilah residen), diantaranya yaitu Pekerja Sosial, Psikolog, Perawat, Konselor Adiksi, dan Pembimbing Spiritual. Namun pada penelitian ini fokus untuk membahas mengenai petugas bimbingan rohani karena Sentra "Satria" Baturraden memiliki layanan bimbingan mental spiritual. Layanan mental spiritual di Sentra "Satria" Baturraden dipandu oleh dua petugas bimbingan rohani dengan Jam pada saat sebelum dan sesudah sholat maghrib, isya, dan subuh.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk mengembangkan kemampuan spiritual residen yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani (selanjutnya disebut dengan ustadz) dengan menyampaikan materi keagamaan dimulai dari paling dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari residen.

Materi bimbingan rohani Islam belum terstruktur, belum ada SOP atau kurikulumnya, sehingga Korban penyalahgunaan Napza (residen) yang baru datang ke balai biasanya akan diberi materi tentang motivasi diri.

Materi motivasi diberikan dengan tujuan untuk membangun kesadaran diri yang dihubungkan dengan materi keagamaan. Karena rata-rata residen yang berada di balai rehabilitasi adalah karena keterpaksaan. Baik dipaksa oleh keluarga, dirujuk oleh BNN, maupun karena putusan siding. Mengembangkan motivasi pada diri residen, diperlukan dengan memberikan penyadaran terkait pentingnya agama. Ustadz memberikan motivasi supaya lebih bersyukur kepada Allah Swt dan berharap para residen bisa berubah ke arah yang lebih baik (Anam, 2021).

Materi selanjutnya yaitu motivasi tentang menjalani hidup dengan dikaitkan dengan keberagamaan. Pada materi kali ini residen belajar berbakti kepada kedua orang tua, kemudian diterangkan juga hadist-hadist tentang modal hidup. Contohnya seperti amal yang tidak akan terputus apabila manusia sudah meninggal, yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan kedua orang tuanya yang materinya diambil dari hadist

Abu Hurairah R.A. Ustadz dengan menekankan terutama poin kedua, yaitu ilmu yang bermanfaat. Selain itu, ustadz juga mulai menjelaskan tentang rukun Islam dan ibadah sholat.

Penyampaian motivasi oleh ustadz di Sentra "Satria" Baturraden bertujuan untuk membentuk kesadaran spiritual pada diri residen. Jika residen sudah termotivasi secara mental spiritual, langkah selanjutnya yaitu memotivasi untuk semangat belajar. Cara yang digunakan yaitu dengan model bercerita mengisahkan orang-orang yang dulu bodoh, yang dulu hina, namun kini telah berhasil menjadi ustadz, menjadi orang yang lebih baik. Di lain sisi, ustadz juga mengajari para residen tentang akhlak, seperti cara bertutur kata yang baik dan cara bergaul di masyarakat. Materi-materi keagamaan yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi residen dan disampaikan dengan pemilihan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

Petugas bimbingan rohani harus bisa memahami kondisi psikologis residen. Hal ini dikarenakan setiap residen memiliki masa lalu dan cerita yang berbeda-beda. Dengan memahami psikologis residen, diharapkan materi yang disampaikan tidak

menyinggung atau membuat residen mengalami trauma atau penolakan.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh residen didampingi dengan petugas bimbingan rohani yaitu dzikir bersama setelah sholat maghrib. Sedangkan untuk pengajian rutin dilaksanakan setiap malam Rabu dan malam Jumat. Setiap malam Rabu diadakan mujahadah yang dipimpin oleh petugas bimbingan rohani. Sedangkan untuk malam Jumat biasanya pembacaan surah Yasin. Kegiatan setelah sholat subuh yaitu dzikir bersama dilanjut hafalan bacaan sholat dan hafalan suratan pendek dengan diselingi membaca al-Qur'an bagi yang sudah lulus Iqra'.

Teknis yang dilakukan oleh ustadz dalam mengajari residen belajar mengaji adalah bagi residen yang sudah selesai Iqra' dan lanjut ke al-Qur'an yaitu membaca 2-3 ayat (tergantung banyak tidaknya) secara bersama-sama. Kemudian membaca satu-satu secara bergantian. Jika yang al-Qur'an sudah selesai membaca ayat, maka bergantian yang sudah al-Qur'an mengajari yang masih Iqra'. Hal ini seperti halnya tutor sebaya.

Metode tutor sebaya juga biasanya digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an untuk residen. Dimana metode tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa yang

lain atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Siswa yang ditunjuk sebagai pengajar adalah siswa yang memiliki kelebihan daripada yang lainnya (Wardana & Siskawati, 2019). Dalam hal ini, adanya metode tutor sebaya maka residen yang sudah bisa membaca al Qur'an bertugas mengajari yang belum bisa membaca al Qur'an. Manfaat dari metode tutor sebaya yaitu setiap residen bisa saling berinteraksi satu sama lain, residen belajar untuk memahami sifat dan karakteristik dari residen lain, residen yang menjadi tutor belajar untuk memimpin dan mengajari temannya, serta metode ini merupakan implementasi dari materi yang telah disebutkan diatas yaitu ilmu yang bermanfaat. Dengan metode seperti ini, diharapkan residen bisa mengamalkannya di masyarakat jika telah keluar dari balai rehabilitasi. Selain materi yang telah disampaikan di atas, petugas bimbingan rohani juga memberikan pelatihan hadroh untuk mengasah soft skill.

Peran Petugas bimbingan rohani

Bimbingan rohani Islam untuk mengembangkan kemampuan spiritual residen Napza sangat penting. Petugas bimbingan rohani berperan mengarahkan dan mengajar, serta memberikan materi

keagamaan bagi residen mulai dari materi yang paling dasar hingga materi akidah, fikih, serta amalan-amalan yang bisa dijalankan setiap hari bahkan hingga residen keluar dari balai. Dengan demikian, selain untuk mendukung proses rehabilitasi secara mental spiritual, bimbingan rohani juga bisa membuat residen yang semula tidak tahu menjadi tahu, dan amalan-amalan atau materi yang diterima di balai dapat diimplementasikan di masyarakat.

Petugas bimbingan rohani di Sentra "Satria" Baturraden menggunakan metode yang mudah diterima dan menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an atau hadist dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan pemahaman mereka di masyarakat dan lingkungan sekitar. Keberhasilan dan pentingnya peran petugas bimbingan rohani dapat dilihat dari aktivitas dan perilaku residen.

Residen yang mengikuti kegiatan dan menjalankan bimbingan rohani Islam dengan baik maka residen akan jarang mendapatkan masalah selama mengikuti proses rehabilitasi dan terhindar dari penanganan dari konselor adiksi, pekerja sosial maupun pegawai lainnya. Bimbingan rohani Islam dan bimbingan sosial saling berkaitan demi mendukung keberhasilan proses rehabilitasi sosial bagi residen Napza

Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam

Hambatan yang seringkali terjadi dalam proses bimbingan rohani Islam di Sentra "Satria" Baturraden yaitu banyak residen yang tidak terbuka tentang masa lalunya. Selain itu, petugas bimbingan rohani juga tidak mengetahui aktivitas residen di luar waktu bimbingan rohani dikarenakan terbatasnya waktu bimbingan rohani sehingga pemantauan kurang maksimal. Hal ini menyebabkan pendekatan kepada residen yang benar-benar menutup jati dirinya menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu petugas bimbingan rohani harus pandai dalam melakukan pendekatan kepada para residen.

Petugas bimbingan rohani juga bisa melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pegawai atau petugas yang lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam kepada residen.

Pembahasan

Penggunaan Narkoba dengan tujuan untuk menikmati kenikmatan sementara yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama dengan dosis yang berlebihan, dan bukan untuk pengobatan bisa mengakibatkan gangguan fisik, gangguan mental, dan gangguan kesehatan

(Zilverstand, et.al, 2018) (Ruisoto & Contador, 2019).

Peran rehabilitasi dalam penyembuhan ketergantungan bagi para korban Napza sangat diperlukan, mengingat sulitnya korban atau pengguna Napza untuk dapat terlepas dari ketergantungan Napza secara individu (Fajar, 2022). Residen yang mengikuti untuk membantu pemulihan dari efek narkoba akan mendapatkan program dan layanan dalam proses rehabilitasi narkoba, salah satunya layanan bimbingan rohani Islam atau akan menerima penguatan dan pemahaman terkait keagamaan.

Dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan Napza, terdapat petugas bimbingan rohani yang memiliki peran dan fungsi yaitu untuk menumbuhkan dan menguatkan mental spiritual bagi korban Napza. Sebelum membahas lebih lanjut apa peran dan fungsi dari petugas bimbingan rohani (Supriyanto, et.al 2021).

Petugas bimbingan rohani akan memberikan program, materi dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi residen, sehingga residen dapat memahami dan dapat mengembangkan spiritualnya. Bimbingan rohani Islam juga untuk membantu residen yang memiliki masalah spiritual sehingga dengan spiritual mampu menjadi pribadi lebih baik.

Bimbingan rohani Islam yang diimplementasikan di Sentra Satria Baturraden terdiri dari berbagai program seperti: membaca al Qur'an, sholat lima waktu, sholat sunah, puasa, dhikir, khitobah, membaca sholat, latihan hadroh, maupun kegiatan lainnya. Kegiatan bimbingan rohani Islam sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk dan perintah Allah, untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Bimbingan rohani Islam dengan melakukan dan memberikan pengembangan spiritual bagi residen berbasis ajaran Islam, dimana ajaran agama Islam sangat dibutuhkan bagi residen atau korban penyalahgunaan narkoba yang dapat memberikan ketenangan jiwa, dan agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai senjata perlindungan bagi manusia dalam mereduksi semua masalah manusia (Muazaroh & Subaidi, 2019) (Rois, 2019). Selain itu, jika korban narkoba memiliki jiwa mental yang kuat, risiko kekambuhan bisa menjadi rendah. Harapan besar bagi residen untuk tidak menggunakan narkoba kembali setelah menjalani proses rehabilitasi di lembaga rehabilitasi dengan salah satunya didukung adanya program bimbingan rohani Islam.

Bimbingan rohani Islam memberikan banyak manfaat bagi residen diantaranya peningkatan kesadaran beragama, meningkatkan keimanan, meningkatkan kualitas ibadah, maupun manfaat lainnya yang membantu proses rehabilitasi narkoba yang menjauhkan dari dampak narkoba, sehingga pelaksanaan bimbingan rohani Islam sangat penting terus diterapkan dalam pelaksanaan di lembaga-lembaga rehabilitasi narkoba.

Implementasi bimbingan rohani Islam untuk mengembangkan spiritual residen di lembaga rehabilitasi narkoba yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani dengan menyiapkan materi, SOP maupun metode yang didukung dalam penggunaan media maupun sarana prasarana untuk mendukung kondisi spiritual residen.

Simpulan

Bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dari proses rehabilitasi yang dilakukan di Sentra "Satria" Baturraden. Dengan adanya bimbingan rohani, residen (Korban pecandu narkoba) diharapkan mendapatkan pemahaman spiritual yang mendukung kesadaran diri dan lebih mendekatkan diri

kepada Allah SWT, sehingga residen dapat mengetahui hakikat hidup beragama, bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, harapan dari para petugas bimbingan rohani bagi residen Napza di Sentra "Satria" Baturraden dapat mengimplementasikan materi bimbingan rohani Islam amupun bimbingan spiritual dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan di lingkungan masyarakat masing-masing.

Referensi

- Akhmad, A., Hadi, I., Askrening, A., & Ismail, I. (2019). Efektivitas terapi spritual shalat dan dzikir terhadap kontrol diri klien penyalahgunaan napza. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(2), 77-90. <https://doi.org/10.36990/HIJP.V11I2.148>
- Anam, A. M. (2021). Mengatasi Gangguan Proses Sampainya Pesan melalui Motivasi Kesadaran pada Pecandu Narkoba. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(01), 33-56. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i01.94>
- Bensaid, B., ben Tahar Machouche, S., & Tekke, M. (2021). An Islamic Spiritual Alternative to Addiction Treatment and Recovery. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 59(1), 127-162. <https://doi.org/10.14421/ajis.2021.59.1.127-162>
- Caniago, F. (2022). Peran Pendidikan Agama di Keluarga dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosio dan Humaniora*, 1(1), 1-16. <http://jurnal.politeknikpajajaran.ac.id/index.php/soma/article/view/16>
- Cholifah, N., & Galang, T. (2022). Implementation of Islamic Social Therapy Method for Drug Addicts at Boarding School. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6(5), 288-292. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i05.005>
- Fajar, M. (2022). Penerapan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial Atas Penyalahgunaan Narkotika Bagi Diri Sendiri. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(5), 406-417. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostechn.v2i5.333>
- Felicia, E. (2015). Kendala dan Upaya Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Yogyakarta. *Thesis*, Universitas Amat Jaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/9033/>
- Herindrasti, V. L. S. (2018). Drug-free ASEAN 2025: Tantangan indonesia dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional*, 7(1), 19-33. <https://doi.org/10.18196/hi.71122>
- Hidayat, R., & Karneli, Y. (2022). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Setting Kelompok untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 35-44. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.525>
- Hidayati, I. (2017). Metode Dakwah dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika,

- Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (napza). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 170-187.
<https://doi.org/10.21580/jid.v36.1.1630>
- Lovett, K. L., & Weisz, C. (2021). Religion and recovery among individuals experiencing homelessness. *Journal of religion and health*, 60(6), 3949-3966.
<https://doi.org/10.1007/s10943-020-01060-1>
- Mahesti, R. (2018). Pendampingan Rehabilitasi Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 51-69.
<https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v4i1.4294>
- Maysarah, M. (2020). Pemenuhan Hak Asasi Manusia Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 52-61.
<https://doi.org/10.55357/sosek.v1i1.54>
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17-33.
<https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877>
- Natalia, S., & Humaedi, S. (2020). Bahaya Peredaran Napza Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 387-392.
- Nebi, O. (2019). Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat. *Wajah Hukum*, 3(1), 81-88.
<http://dx.doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59>
- Nurfadhilah, N., Purnamawati, D., & Robalais, A. N. (2021). Penguatan Peran Remaja dalam Pencegahan dan Pengendalian NAPZA pada Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(4), 572-578.
<https://doi.org/10.31603/ce.4566>
- Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355-368.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/108>
- Rachman, R. F. (2019). Kebijakan Sosial Penanggulangan Narkoba Di Surabaya Dalam Perspektif Islam. *Fenomena*, 18(2), 223-237.
<https://doi.org/10.35719/fenomena.v18i2.27>
- Rahman, A. M. R. (2021). Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika oleh Anggota Kepolisian Republik Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum*, 6(2), 16-24.
<http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/KH/article/view/1686>
- Rois, N. (2019). Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 7(2), 184-198.
<http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v7i2.3096>
- Ruisoto, P., & Contador, I. (2019). The role of stress in drug addiction. An integrative review. *Physiology & behavior*, 202, 62-68.
<https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2019.01.022>
- Saputra, M. R. (2019). Strategi Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba. *JIMBK: Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(4).
<https://jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/13759>
- Saputro, D. (2021). Efektivitas Hukuman Penjara bagi Penyalahgunaan Narkotika sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Journal of Law (Jurnal Ilmu Hukum)*, 6(2), 453-473.
- Subandi, M. A., Chizanah, L. L., & Subhan, S. (2022). Psychotherapeutic dimensions of an Islamic-sufi-based rehabilitation center: A case study. *Culture, Medicine, and Psychiatry*, 46(2), 582-601. <https://doi.org/10.1007/s11013-021-09738-1>
- Sulastiana, (2021). *Mengungkap Ekologi Kejahatan Narkotika*. Jakarta: PT. Rayyana Komunikasindo.
- Supriyanto, A., Hendiani, N., Hartini, S., & Sabri, F. (2021). Addiction Counselor Profession: Perception of Family Support for Recovering from Drug Abuse Addiction. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 17-30.
<http://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8585>
- Tampinongkol, A. W. (2022). Efektivitas Berlakunya Undang-undang Narkotika di Lingkungan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. *Thesis, Universitas Kristen Indonesia*.
<http://repository.uki.ac.id/7664/>
- Ula, M., Zuhri, A., & Farmawati, C. (2020). Penyuluhan Anti Narkotika Berbasis Spiritual Islam. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 105-114.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4059>
- Ulfa, L., & Justiatini, W. N. (2021). Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkotika. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3(2), 55-77.
<https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.67>
- Wardana, A., & Siskawati, Z. (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Bacaan AL-Qur'an Siswa di Mts Darul Ihsan. *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 183-194.
<http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/view/207>
- Zatrahadi, M. F., Firman, F., & Yusuf, A. M. (2021). Konseling Spiritual Bagi Pasien Pecandu Narkotika Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 2(2), 104-116.
<http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v2i2.15304>
- Zilverstand, A., Huang, A. S., Alia-Klein, N., & Goldstein, R. Z. (2018). Neuroimaging Impaired Response Inhibition and Salience Attribution in Human Drug Addiction: A Systematic Review. *Neuron*, 98(5), 886-903.
<https://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.03.048>